



EDUKASI ANTI BULLYING MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI PERLOMBAAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS V SDN 007 SAMARINDA ULU

Abduh✉, Adinda Miftakhul Sholehah, Ananda Pitaloka Oktaviani, Belinda
Oktafianur, Deby Uli Christimarry Sijabat, Ike Yulia Kurniawati, Nurma Eka Safitri,
Rizky Firmansyah, Siwi Sri Setiani, Wina Lai'Mandi
Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman
✉email: abduhabduh086@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) merilis catatan akhir tahun (Catahu) Pendidikan 2023 bahwa kasus *bullying* di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 mencapai 30 kasus. Dari 30 kasus tersebut, 30% terjadi di jenjang SD/ sederajat. Salah satu kejadiannya di wilayah Kalimantan Timur tepatnya di Kota Samarinda. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa di SDN 007 Samarinda Ulu juga kerap terjadi kasus *bullying* antar siswa. Oleh karena itu, melalui proyek "*Bully No More, Friendship Forever*" ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap isu *bullying* di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dengan narasumber ahli di bidang bimbingan konseling dan lomba dengan guru menjadi jurinya. Dilaksanakan di SDN 007 Samarinda Ulu, oleh siswa-siswi kelas V yang berjumlah 106 orang. Evaluasi dilakukan dengan observasi dan survey kepuasan. Hasil yang telah dicapai menunjukkan bahwa 94,6% siswa kelas V telah memperoleh pengetahuan baru tentang perundungan atau *bullying*. Respon peserta terhadap kegiatan positif, dan antusias mereka cukup tinggi atas kegiatan yang telah dilakukan sebesar 87%.

Kata Kunci: Anti Bullying; Edukasi; Sosialisasi

Abstract: The Federation of Indonesian Teachers' Unions (FSGI) released the 2023 Education year-end note (Catahu) that bullying cases in educational units throughout 2023 reached 30 cases. Of the 30 cases, 30% occurred at the elementary school/ equivalent level. One of the incidents occurred in the East Kalimantan region, specifically in Samarinda. Based on the results of interviews and observations, it was found that at SDN 007 Samarinda Ulu there were also frequent cases of bullying between students. Therefore, through the "Bully No More Friendship Forever" project, it is hoped that it can increase students' understanding and awareness of the issue of bullying in the school environment. The methods used include outreach with expert sources in the field of guidance and counseling and competitions with teachers as judges. Held at SDN 007 Samarinda Ulu, by 106 class V students. Evaluation is carried out by observation and satisfaction surveys. The results that have been achieved show that 94.6% of class V students have gained new knowledge about bullying. Participants' responses to the activities were positive, and their enthusiasm was quite high for the activities that had been carried out at 87%.

Keywords: Anti-Bullying; Education; Socialization



Article History:

Received: 06-06-2024

Revised : 16-06-2024

Accepted: 22-07-2024

Online : 30-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Bullying berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak atau orang yang mengganggu orang yang lemah (Najwa et al., 2023). Menurut Yunistita et al., (2022) perilaku *bullying* merupakan seperangkat tindakan dilakukan secara sengaja sehingga menyebabkan luka, baik secara fisik maupun psikologis, bagi korbannya. *Bullying* dapat dipahami sebagai bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan oleh teman sebaya yang dianggap lemah, dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan tertentu, seperti popularitas atau dominasi yang berdampak negatif pada kondisi korban. *Bullying* bentuk perlakuan yang menyebabkan kerugian fisik dan mental bagi orang lain, di mana kegiatan *bullying* biasanya terjadi berulang-ulang dengan skala kecil maupun besar, sehingga dapat berdampak signifikan pada kondisi korban, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis (Oktaviany & Ramadan, 2023).

Wiyani (2012) mengemukakan bahwa *bullying* cenderung dianggap remeh atau kurang mendapat perhatian dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang masih menganggap bahwa *bullying* tidaklah berbahaya, padahal sebenarnya *bullying* dapat memberikan dampak buruk bagi korbannya. *Bullying* memberikan dampak negatif baik bagi pelaku maupun korbannya. Korban *bullying* adalah pihak yang paling terkena dampaknya. Perilaku *bullying* yang sering ditunjukkan oleh peserta didik sekolah dasar antara lain tindakan pemaksaan yang mengharuskan peserta didik yang lemah untuk menuruti perintah dari peserta didik yang kuat, seperti meminta uang, menyontek, dan tindakan ringan yang sering dilakukan seperti memukul, mengejek atau memanggil dengan nama yang tidak pantas.

Temuan dari Oktaviany & Ramadan (2023) perilaku *bullying* di SD Muhammadiyah 07 Terpadu masih sering terjadi yaitu *bullying* fisik dan *bullying* verbal. *Bullying* yang dibiarkan dan tidak ditangani dengan tepat dapat berdampak buruk pada perkembangan mental, emosional, dan sosial anak-anak, seperti menurunnya motivasi belajar, munculnya rasa rendah diri, atau bahkan depresi. Fenomena *bullying* ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Sofyan et al. (2022) bahwa aksi *bullying* sering terjadi di sekolah dasar. Oleh karena itu, pihak sekolah dan orang tua perlu lebih waspada serta proaktif dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* melalui tindakan preventif, intervensi, dan penanganan yang tepat. Dengan demikian, diharapkan dampak negatif dari *bullying* dapat diminimalisir, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di lingkungan sekolah.

Dalam kasus yang jarang terjadi, anak-anak yang menjadi korban penindasan mungkin menunjukkan sifat-sifat kekerasan. Seperti yang menimpa seorang anak 15 tahun di Denpasar, Bali, yang tega membunuh temannya sendiri karena menaruh dendam pada korban. Pelaku mengaku sudah sering menjadi sasaran perundungan sejak tahun pertama sekolah menengahnya. Atas perbuatannya, pelaku yang masih di bawah umur tersebut dijerat Pasal 80 ayat 3 Undang-

Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, serta Pasal 340, 338, dan 351 KUHP.

Undang-undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 Pasal 54 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.” Selain itu, peraturan Menteri Pendidikan No. 12 Tahun 2011 juga menetapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak, yang mewajibkan sekolah untuk menjamin kondisi belajar yang baik, bebas dari kekerasan, dan menciptakan lingkungan yang damai, menghargai perbedaan, serta mendukung kerjasama di antara seluruh warga sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya di sekolah masih marak terjadinya kasus *bullying*.

Berdasarkan apa yang dilansir oleh detik artikel detikedu, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah merilis catatan akhir tahun (Catahu) Pendidikan 2023 bahwa kasus *bullying* di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 mencapai 30 kasus. Ke-30 kasus merupakan kasus yang sudah dilaporkan dan diproses pihak berwenang. Jumlah ini meningkat dari tahun lalu di mana FSGI mencatat 21 kasus *bullying*. Dari 30 kasus tersebut, persebaran kasus terjadi di jenjang 50% terjadi di jenjang SMP/ sederajat, 30% terjadi di jenjang SD/ sederajat, 10% di jenjang SMA/ sederajat, 10% di jenjang SMK/ sederajat. Salah satu wilayah kejadiannya di wilayah Kalimantan Timur tepatnya di Kota Samarinda. Oleh karena itu, SDN 007 Samarinda Ulu merupakan sasaran dalam memperoleh informasi terhadap penanganan kasus *bullying* di sekolah tersebut dan bagaimana kondisi perilaku peserta didiknya. Hal ini dilakukan melalui wawancara secara langsung oleh Kepala Sekolah dan observasi lapangan kepada peserta didik di SDN 007 Samarinda Ulu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data serta fakta lapangan bahwa di SDN 007 Samarinda Ulu juga kerap terjadi kasus *bullying* di kalangan peserta didik. *Bullying* yang terjadi cenderung berbentuk verbal seperti mengejek, berkata kasar, dan menyebut nama orang tua sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan terjadinya konflik antar peserta didik. Salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying* di sekolah tersebut karena lingkungan tempat tinggal mereka yang kurang baik. Sekolah tersebut terletak di lingkungan pasar yang dihuni oleh masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah, sehingga pemantauan dan pengawasan keluarga terhadap anak-anak masih minim sebab orang tua sibuk bekerja (Sundra et al., 2023).

Lingkungan pasar yang buruk dan kurangnya pembimbingan serta pengawasan dari orang tua, menyebabkan kurangnya *role model* positif yang bisa mengajarkan nilai-nilai seperti empati, penghormatan, dan penyelesaian konflik secara damai pada anak. Meskipun sebelumnya telah dilakukan penandatanganan bersama antara pihak sekolah, camat setempat, orang tua murid, dan peserta didik, upaya ini belum efektif dalam mencegah terjadinya *bullying*. Dalam upaya penanganan, pihak sekolah telah melakukan beberapa

langkah. Wali kelas memberikan nasihat dan arahan secara berkelanjutan, serta menyampaikan amanat saat upacara senin. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan monitoring secara situasional saat evaluasi sekolah, serta mengarahkan guru wali kelas untuk menggunakan pendekatan persuasif untuk mengetahui penyebab dan solusi atas permasalahan yang pengetahuan terjadi pada peserta didik. Akan tetapi upaya-upaya tersebut dirasa masih kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* di SDN 007 Samarinda Ulu yaitu dengan melaksanakan sebuah Proyek Kepemimpinan sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang meliputi kegiatan sosialisasi dan perlombaan anti-*bullying* yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pengertian *bullying* dan bahayanya. Mardiyah dan Abdul Syukur (2020) menyatakan bahwa upaya peningkatan pencegahan perilaku *bullying* dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan terhadap dampak *bullying* melalui pelaksanaan Edukasi. Edukasi tentang *bullying* adalah salah satu upaya untuk meningkatkan serta bahaya tentang *bullying* sehingga dapat mencegah terjadinya *bullying*. Menurut Ningtyas dan Sumarsono (2023) anak yang melakukan tindakan *bullying* tidak selalu memahami bahwa perilaku mereka merupakan bentuk *bullying* pada orang lain. Banyak kasus anak-anak yang menjadi pelaku *bullying* tidak memahami arti dari perilaku tersebut. Anak-anak yang dalam pergaulannya melakukan tindakan mengejek, memukul, mempermalukan anak lain tanpa menyadari bahwa yang telah dilakukannya akan memberikan dampak negatif terhadap korbannya. Oleh karena itu diperlukannya sebuah kegiatan edukasi yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih baik kepada peserta didik mengenai perilaku *bullying*.

Pelaksanaan Proyek Kepemimpinan dengan nama proyek "*Bully No More Friendship Forever*" ini meliputi kegiatan sosialisasi dan perlombaan. Kegiatan sosialisasi sebagai bentuk upaya untuk menambah pemahaman baru bagi peserta didik tentang perilaku *bullying* serta dampaknya terhadap fisik dan psikologi. Kemudian kegiatan perlombaan dapat memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya serta menunjukkan pemahaman mereka mengenai isu *bullying* yang dituangkan dalam perlombaan tersebut. Kedua kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu melatih peserta didik untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila, seperti dimensi berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan kreatif. Melalui perencanaan dan pelaksanaan proyek ini dapat menjalin kerja sama dengan warga sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Dengan estimasi waktu 3 bulan, diharapkan pelaksanaan proyek ini dapat menambah pengetahuan dalam mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Tujuan dan manfaat dalam pelaksanaan edukasi anti bullying melalui kegiatan sosialisasi dan perlombaan adalah memberikan gambaran terhadap

perilaku *bullying* dan dampak negatif psikologis yang ditimbulkan (Dafiq et al., 2020). Harapannya siswa-siswi kelas V SDN 007 Samarinda Ulu, mampu mencegah perilaku perundungan yang dimulai dari diri sendiri sehingga menciptakan suasana lingkungan yang aman dan nyaman. Adapun pelaksanaan edukasi anti *bullying* melalui kegiatan sosialisasi dan perlombaan telah melalui beberapa metode yang sudah diterapkan, yaitu:

1. Pengurusan izin
 - a. Outputnya berupa izin ke pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan lomba dan izin ke pihak wali kelas sasaran (kelas IV dan V)
 - b. Outcomenya berupa mendapatkan izin dan dukungan dari pihak sekolah, mendapatkan peserta penyuluhan dan peserta lomba, dan mendapatkan persetujuan guru untuk menjadi juri lomba.
 - c. Targetnya selama 2 hari
2. Menghubungi para mitra pelaksana
 - a. Outputnya berupa kontak sekolah dan kontak narasumber
 - b. Outcomenya yaitu mendapatkan sekolah mitra untuk tempat pelaksanaan dan mendapatkan narasumber harapan dan sesuai rencana
 - c. Targetnya selama 1 minggu
3. Mempersiapkan sumber daya lainnya (misal ruangan pelatihan, peralatan, ruangan penyimpan sampah, papan tulis, bahan-bahan, dan lain-lain),
 - a. Outputnya berupa mempersiapkan ruangan multimedia sebagai tempat penyuluhan, mempersiapkan perlengkapan pelaksanaan penyuluhan, mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk perlombaan, mempersiapkan hadiah perlombaan, mempersiapkan bingkisan untuk narasumber, dan mempersiapkan konsumsi untuk narasumber dan juri.
 - b. Outcomenya adalah mendapatkan bantuan fasilitas dari sekolah, memperoleh perlengkapan yang dibutuhkan lainnya seperti banner, dan memperoleh hadiah perlombaan, bingkisan, dan konsumsi untuk narasumber dan juri.
 - c. Target pelaksanaannya selama 1 minggu.
4. Melaksanan penyuluhan dan perlombaan
 - a. Outputnya berupa penyuluhan dilaksanakan oleh narasumber dan perlombaan dilakukan sesuai rancangan.
 - b. Outcomenya yaitu menghadirkan narasumber dan melaksanakan perlombaan sesuai jadwal yang telah disusun.
 - c. Target pelaksanaannya selama 2 hari.
5. Melaksanakan pendampingan oleh narasumber
 - a. Outputnya berupa koordinasi kehadiran narasumber
 - b. Outcomenya adalah mengatur jadwal dan mengkonfirmasi kehadiran narasumber.
 - c. Target pelaksanaannya selama 1 minggu
6. Melakukan pemantauan

- a. Outputnya berupa monitoring dan tindak lanjut dilakukan oleh mahasiswa pelaksana bersama guru dan kepala sekolah
 - b. Outcomenya adalah memantau hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan apakah terjadi progres baik kepada peserta didik kelas IV dan kelas V.
 - c. Target pelaksanaannya yaitu sejak hari pelaksanaan kegiatan sampai berakhirnya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilanjutkan dengan monitoring oleh guru dan kepala sekolah
7. Melakukan evaluasi dan perumusan pembelajaran
- a. Outputnya adalah jajaran guru, kepala sekolah, dan mahasiswa pelaksana kegiatan mengevaluasi dan merumuskan terkait gambaran keberhasilan dan implemenatsi pencegahan *bullying* di sekolah.
 - b. Outcomenya adalah mengevaluasi terkait perubahan baik yang dilakukan peserta didik kelas IV dan kelas V menerapkan pemahaman tentang *bullying* di lingkungan sekolah.
 - c. Target pelaksanaannya adalah 1 minggu setelah pelaksanaan kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik adalah sasaran yang tepat untuk diberikan pemahaman tentang perilaku serta dampak dari perundungan/*bullying*. Secara umum proyek kepemimpinan yang meliputi kegiatan sosialisasi dan perlombaan di SDN 007 Samarinda Ulu telah berjalan dengan baik. Para peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan, mencakup penjelasan umum tentang bullying, cara mencegah kejadian bullying yang berisiko terjadi di sekolah, cara menghadapi bullying di sekolah serta memaparkan pengalaman nyata waktu mereka yang lebih banyak dihabiskan dengan teman sebaya daripada keluarganya (Anggraeni & Rohmatun, 2020). Selain itu, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi saat diadakan forum tanya jawab. Lebih lanjut, para peserta didik juga antusias dalam mengikuti perlombaan puisi dan poster bertema mekar dalam keberagaman: menghargai perbedaan, menyatukan semangat yang diselenggarakan dalam rangkaian kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, pelaksanaan proyek kepemimpinan ini dapat dinilai berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap isu bullying di lingkungan sekolah.

1. Karakteristik Peserta Didik kelas V SDN 007 Samarinda Ulu

Karakteristik peserta didik kelas V sebagai peserta kegiatan edukasi anti *bullying* didasarkan pada data jenis kelamin dan usia peserta. Berdasarkan tabel 1, diperoleh data bahwa mayoritas peserta adalah perempuan yaitu sebanyak 54 orang (49,1%) dan berdasarkan usia paling banyak terdapat pada usia tahun yaitu sebanyak 66 orang 62,3 (%).

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan sebagai responden

Variabel		Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki	52	49,1
	Perempuan	54	50,9
Usia	9 tahun	4	3,8
	10 tahun	66	62,3
	11 tahun	36	33,9

2. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Anti *Bullying*

a. Kegiatan sosialisasi anti *bullying*

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 106 peserta didik kelas V SDN 007 Samarinda Ulu. Kegiatan yang bertema “*Bully No More Friendship Forever*” ini dilaksanakan di ruang multimedia SDN 007 Samarinda Ulu dari pukul 08.00-12.00 WITA. Sebelum dilaksanakan sosialisasi, narasumber mengajak peserta sosialisasi untuk melakukan *ice breaking* agar mereka lebih nyaman dan terbuka dalam berinteraksi selama pelaksanaan sosialisasi. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi terkait *bullying*/perundungan seperti pengertian, kategori, dampak, dan upaya pencegahan *bullying* kepada peserta sosialisasi dengan metode presentasi, simulasi dan tanya jawab secara langsung. Diadakannya sesi tanya jawab oleh narasumber guna memfasilitasi interaksi dua arah antara narasumber dan peserta, sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi konsep, atau berbagi pengalaman terkait materi yang disampaikan. Peserta diberi kesempatan untuk aktif terlibat dalam diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik *bullying*/perundungan.

b. Kegiatan perlombaan anti *bullying*

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di ruang multimedia SDN 007 Samarinda pada tanggal 30 April 2024 peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pengetahuan baru yang mereka dapatkan dari sosialisasi “*Bullying No More Friendship Forever*” melalui kegiatan Perlombaan membaca puisi dan menggambar poster yang bertema anti *bullying*. Kegiatan perlombaan ini dilakukan pada tanggal 6 Mei 2024 dari pukul 08.00-12.00. Dalam perlombaan ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V. Melalui perlombaan membaca puisi bertema anti *bullying* menunjukkan keterampilan peserta didik dalam menyalurkan ekspresi yang mendalam mengenai dampak buruk *bullying* dan pentingnya pertemanan. Sedangkan melalui perlombaan menggambar poster bertema anti *bullying* yang menghasilkan gambar yang menarik, edukatif, dan mengandung pesan inspiratif yang berupa ajakan untuk tidak melakukan *bullying* dalam bentuk apapun dan mengajak untuk seluruh komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik. Hasil dari pelaksanaan lomba ini

menunjukkan bahwa sosialisasi anti *bullying* yang sudah dilakukan sebelumnya memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam meningkatkan kesadaran mereka mengenai dampak negatif dari *bullying* dimana peserta didik bukan hanya mendapatkan pengetahuan teoritis mengenai *bullying* tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan mengenai *bullying* dalam bentuk sebuah karya yang dapat meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai isu *bullying*. Berikut ini merupakan hasil kegiatan dari proyek kepemimpinan.



Gambar 1. Papan *display* yang berisikan hasil karya dan kegiatan dari proyek kepemimpinan *Bully No More, Friendship Forever!*

3. Evaluasi Edukasi

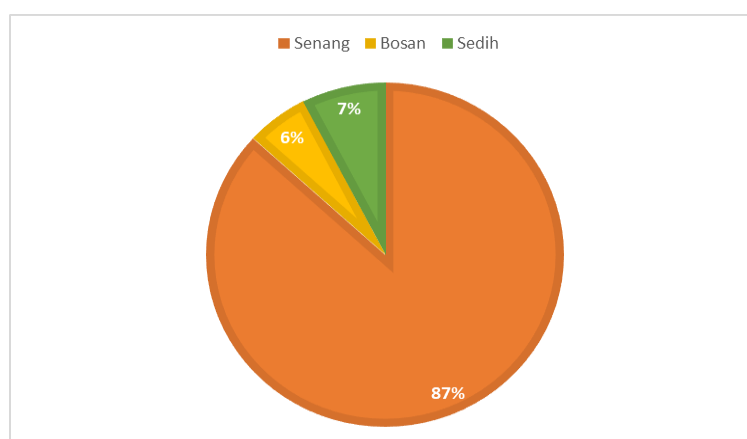
Berikut ini hasil observasi kegiatan edukasi anti bullying di SDN 007 Samarinda Ulu.

Tabel 2. Hasil observasi kegiatan edukasi anti *bullying*

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Mampu menjelaskan pengertian dari perundungan/ <i>bullying</i> dengan benar	93%	7%
2	Munculnya materi/kata perundungan/ <i>bullying</i> pada karya yang ditampilkan/dibuat	97%	3%
3	Mampu menyebutkan salah satu jenis perundungan/ <i>bullying</i> dengan benar	92%	8%
4	Munculnya salah satu materi jenis perundungan pada karya yang ditampilkan/dibuat	96%	4%
5	Mampu menyebutkan salah satu dampak perundungan/ <i>bullying</i> dengan benar	95%	5%
6	Munculnya salah satu materi dampak pada karya yang ditampilkan/dibuat	93%	7%
7	Mampu menyebutkan salah satu cara pencegahan perundungan/ <i>bullying</i> dengan benar	95%	5%
8	Munculnya salah satu materi dampak pada karya yang ditampilkan/dibuat	96%	4%

Kegiatan yang sudah dilakukan berupa kegiatan sosialisasi dan kegiatan perlombaan yang bertema *“Bully No More Friendship Forever”* ini dalam pelaksanaannya dilakukan juga kegiatan evaluasi berupa kegiatan tanya jawab dan pembuatan karya berupa penampilan puisi dan pembuatan poster untuk mengetahui pengetahuan baru peserta didik kelas V SDN 007 Samarinda Ulu. Berdasarkan tabel 1, hasil observasi pada kegiatan sosialisasi dan kegiatan perlombaan menunjukkan bahwa 94,6% peserta didik kelas V telah memperoleh pengetahuan baru tentang perundungan/bullying yaitu pengertian perundungan/bullying, jenis-jenis perundungan/bullying, dampak perundungan/bullying, dan cara pencegahan perundungan/bullying.

Untuk melihat hasil dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dilakukan pemberian pilihan emoji untuk menunjukkan perasaan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikut disajikan hasil tanggapan peserta sosialisasi dan lomba terhadap kegiatan pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase respon peserta kegiatan

Berdasarkan gambar 2, dapat dijelaskan bahwa respon peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan mendapatkan respon yang positif, dan antusias peserta cukup tinggi terhadap pengabdian yang telah dilaksanakan sebesar 87%. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta kegiatan senang dengan dan memperoleh manfaat yang signifikan dari kegiatan pengabdian tersebut, serta beberapa peserta terhadap kegiatan seperti ini akan diadakan lagi di sekolah mereka. Respon positif yang diberikan peserta didik dalam rangkaian kegiatan tersebut merupakan wujud dari pemahaman dan pengertian terhadap perundungan/*bullying* sejalan dengan pendapat Damayanti et al., (2016) Siswa atau remaja yang menjadi korban bullying merasa terganggu dan tidak nyaman dengan tindakan tersebut.

Pihak SDN 007 Samarinda Ulu merespons positif terhadap hasil kegiatan penyuluhan ini. Mereka menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan penyuluhan yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran para siswa terkait isu bullying sebagai suatu tindakan yang berdampak negatif bagi peserta didik di sekolah sehingga perlu adanya upaya preventif sebagaimana yang disebutkan Bulu et al., (2019) bullying memberikan dampak negatif bagi korban dan juga

pelaku. Lebih lanjut, pihak sekolah menyatakan akan menindaklanjuti kegiatan ini dengan beberapa langkah konkret. Pertama, mereka akan mengintegrasikan materi anti-bullying ke dalam kurikulum sekolah, baik melalui mata pelajaran terkait maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, sekolah akan membentuk tim khusus yang akan bertanggung jawab untuk memantau dan menangani kasus-kasus bullying yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Ketiga, pihak sekolah akan menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua/wali siswa agar dapat memantau dan menangani bullying secara kolaboratif antara pihak sekolah dan keluarga. Keempat, sekolah akan menyediakan saluran pelaporan dan konseling bagi siswa yang mengalami atau menyaksikan tindakan bullying di sekolah. Dengan tindak lanjut yang terencana ini, diharapkan sekolah dapat lebih efektif dalam mencegah dan menangani permasalahan bullying di lingkungan sekolah.

D. SIMPULAN

Proyek Kepemimpinan yang melibatkan sosialisasi dan perlombaan di SDN 007 Samarinda Ulu telah dilaksanakan dengan sukses. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang bullying, mencakup definisi, jenis, dampak, dan pencegahannya. Antusiasme mereka terlihat tinggi selama sesi tanya jawab dan dalam partisipasi pada perlombaan puisi dan poster. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta didik tentang bullying, dengan 94,6% peserta memahami dan mampu menerapkan informasi yang disampaikan. Sebanyak 93% peserta dapat menjelaskan definisi bullying dengan benar, dan 97% mampu memasukkan materi bullying dalam karya mereka. Selain itu, 95% peserta dapat menyebutkan dampak bullying dengan benar, dan 96% mampu menyebutkan cara pencegahannya dengan tepat. Tanggapan peserta terhadap kegiatan ini sangat positif, dengan 87% menunjukkan antusiasme tinggi. Pihak sekolah merespons positif dan berencana mengambil langkah konkret untuk mengintegrasikan materi anti-bullying ke dalam kurikulum, membentuk tim khusus untuk menangani kasus bullying, serta bekerja sama dengan orang tua/wali siswa untuk menangani bullying secara kolaboratif. Secara keseluruhan, pelaksanaan proyek ini berhasil meningkatkan soft skills peserta didik, seperti pemahaman, komunikasi, dan kerjasama, serta hard skills dalam menyampaikan ide dan membuat karya edukatif dan inspiratif. Estimasi peningkatan kemampuan peserta didik mencapai 94,6%, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran mereka tentang bullying.

REFERENSI

- Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 205-219. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7705>
- Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan

- Pelibatan Orang Tua. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(4), 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Sundra, H., Zulkarnain, Z., & Saepudin. (2023). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Anak Di Lingkungan Pasar Tradisional Panorama Kota Bengkulu. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 4(2), 1-12. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v4i2.524>
- Wiyani, N. A. (2012). *Save our children from school bullying*. Ar-Ruzz Media. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=313640>
- Yunistita, Wahyuni, R., Sihotang, H. N. J., & Sembiring, E. P. B. D. B. (2022). Penyuluhan pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(4), 161–166. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4.827>